

Konsep dan Ruang Lingkup Good Corporate Governace

¹⁾Dini Anggraini, ²⁾ Hikmah Indri Yani Harahap, ³⁾ Tri Wina Sabrina, ⁴⁾ Ahmad Wahyudi Zein

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1dinirain1912@gmail.com](mailto:dinirain1912@gmail.com), [2hikmah02032020@gmail.com](mailto:hikmah02032020@gmail.com), [3comelbina909@gmail.com](mailto:comelbina909@gmail.com),
[4ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)

Abstract: *This study aims to explain the concept and scope of GCG as well as examine the challenges and implications of its implementation in modern organizational contexts. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review sourced from books, scientific articles, and relevant publications. The results indicate that GCG is not only a structural guideline but also an organizational culture that emphasizes ethical behavior, risk management, and integrity. The scope of GCG includes five main principles: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The study also finds that the implementation of GCG still faces various challenges, such as weak enforcement of regulations, lack of professionalism, regulatory barriers, and risks associated with digitalization, including data security and technological costs. Furthermore, the implementation of GCG provides positive implications such as improved corporate performance, increased investor trust, enhanced decision-making effectiveness, and protection against the risk of abuse of authority. Therefore, consistent application of GCG is essential for organizations to achieve ethical, sustainable, and trustworthy governance.*

Keywords: *Good Corporate Governance, transparency, accountability, corporate governance, business ethics.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan ruang lingkup GCG serta meninjau tantangan dan implikasi penerapannya dalam konteks organisasi modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, dan publikasi relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak hanya menjadi pedoman struktural, tetapi juga merupakan budaya organisasi yang menekankan perilaku etis, pengelolaan risiko, dan integritas. Ruang lingkup GCG mencakup lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi GCG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya penegakan aturan, kurangnya profesionalisme, hambatan regulasi, serta risiko dalam digitalisasi, termasuk keamanan data dan biaya teknologi. Adapun penerapan GCG memberikan implikasi positif berupa peningkatan kinerja perusahaan, kepercayaan investor, efektivitas pengambilan keputusan, dan perlindungan terhadap risiko penyalahgunaan wewenang. Dengan demikian, penerapan GCG yang konsisten merupakan kunci bagi organisasi untuk mencapai tata kelola yang sehat, berkelanjutan, dan dapat dipercaya.

Kata kunci: Good Corporate Governance, transparansi, akuntabilitas, tata kelola perusahaan, etika bisnis.

Pendahuluan

Good Corporate Governance (GCG) telah berfungsi sebagai fondasi krusial dalam membangun organisasi yang jelas, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi. Dalam dunia bisnis modern, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari hasil finansial, tetapi juga berdasarkan kepatuhan terhadap norma-norma tata kelola yang baik (Mariana et al., 2025). GCG berfungsi sebagai pedoman untuk menghasilkan pengelolaan perusahaan yang lebih jelas, dapat diandalkan, bertanggung jawab dan adil (Deny et al., 2025). Prinsip-prinsip ini menjadi landasan yang mengarahkan pengambilan keputusan manajerial agar selaras dengan tujuan organisasi dan kepentingan para pemangku kepentingan.

Menciptakan suatu kerangka kerja pengelolaan institusi pemerintah yang responsif terhadap perubahan global, sambil tetap berlandaskan pada nilai-nilai tanggung jawab dan etika publik (Hukunala, 2025). Selain itu, kemampuan sistem untuk berskala memungkinkan organisasi untuk berkembang dan maju tanpa perlu melakukan penggantian atau perubahan besar pada sistem yang sudah ada. Sistem yang skala dapat mendukung peningkatan beban kerja dan kompleksitas proses seiring dengan pertumbuhan organisasi (Hukunala, 2025). Hal ini membawa GCG tidak hanya dipahami sebagai aturan struktural, tetapi juga sebagai budaya organisasi yang mengedepankan perilaku etis dan pengelolaan risiko yang baik. Dalam konteks

tersebut, GCG berkembang sebagai konsep multidisipliner yang melibatkan aspek hukum, ekonomi, manajemen, dan etika bisnis.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan pustaka. Metode deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan arah atau tahapan evolusi penelitian sesuai dengan representasi objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang didapat secara tidak langsung, berupa informasi atau data yang diperoleh dari artikel, buku-buku, sebagai sumber referensi yang dapat diperbarui (Soleha et al., 2024).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Good Corporate Governance

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah untuk meningkatkan sistem, prosedur, dan seperangkat aturan dalam manajemen sebuah organisasi yang pada dasarnya mengatur dan mempertegas hubungan, hak, dan tanggung jawab seluruh pihak yang berkepentingan (Kismawadi et al., 2020). *Good Corporate Governance* (GCG) secara jelas merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengatur perusahaan yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) untuk seluruh pemangku kepentingan (Amelia et al., 2022). World Bank mengartikan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai sekumpulan hukum, regulasi, dan norma-norma yang harus dipatuhi, guna meningkatkan kinerja aset perusahaan agar beroperasi secara efisien dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemilik saham dan masyarakat secara umum (Wardoyo et al., 2022).

Perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* dengan integritas yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan yang satnag dari dalam maupun luar organisasi. *Good Corporate Governance* yang baik berfungsi untuk menangani krisis dan memastikan perusahaan berada di bawah pengawasan manajemen yang solid dan disiplin (Muniarty et al., 2021). Sehingga dengan adanya *good corporate governance* permasalahan perusahaan akan teratasi (Mahendra et al., 2024).

Ruang Lingkup Good Corporate Governanve

Dalam buku (Putra et al., 2021) menyebutkan adapun ruang lingkup tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang disusun Komite Nasional Kebijakan *Governance*, yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)

Keterbukaan atau transpansi merupakan suatu dasar di mana kesetaraan harus menawarkan informasi yang penting dan relevan dengan cara yang dapat dengan mudah diakses dan dimengerti oleh para pemangku kepentingan, ini penting untu memelihara objektivitas dalam suatu pemerintahan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan suatu asas yang mengharuskan entitas, baik perusahaan maupun instansi Akuntabilitas merupakan suatu asas yang mengharuskan entitas, baik perusahaan maupun instansi pemerintah, untuk bisa menjelaskan hasil kinerjanya dengan cara yang jelas dan adil. Dengan demikian, pengelolaan pemerintah perlu dilakukan dengan baik dan mengikuti aturan yang telah ada. Akuntabilitas menjadi syarat penting yang diperlukan guna mencapai hasil yang berkelanjutan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas rupakan konsep yang menuntun pemerintah untuk mengikuti undang-undang yang berlaku serta memenuhi kewajibannya kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga semua dapat berfungsi dengan baik dan pemerintahan dapat dikelola secara efektif dan tepat.

4. Independensi (*Independency*)
Independensi merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa demi kelancaran penerapan pengelolaan pemerintahan yang efektif, pemerintah perlu dioperasikan secara mandiri.
5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)
Kewajaran atau kesetaraan merupakan prinsip yang mengharuskan selama menjalankan aktivitasnya, selalu mengedepankan perhatian terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan serta pemangku kepentingan lainnya yang harus berdasarkan prinsip kerwajaran dan kesetaraan.

Tantangan Dalam Implementasi Good Corporate Governance

Perusahaan yang beroperasi di Indonesia telah menggunakan konsep GCG, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan dan masalah yang cukup signifikan seperti,

1. Transparansi, integritas dan akuntabilitas yang seharusnya menjadi budaya perusahaan namun belum sepenuhnya terlaksanakan. Budaya ini sangat mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang baik.
2. Beberapa pemimpin perusahaan yang kurang menganggap GCG sebagai bagian integral dari strategi bisnis tapi dianggap sebagai kewajiban administrative.
3. Penegakan aturan dan pengawasan yang lemah, hal ini menciptakan ruang untuk tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme dalam mengambil keputusan.
4. Ketidakseimbangan kekuasaan antara organ perusahaan, hal ini seperti direksi memiliki kekuasaan yang terlalu dominan tanpa control yang seimbang dari dewan komisaris atau RUPS, maka prinsip *check and balance* tidak dapat diterapkan secara efektif.
5. Kurangnya profesionalisme dalam komite dan dewan, yang hanya berperan sebagai formalitas dan tidak memiliki kompetensi atau independensi yang cukup untuk menjalankan tugasnya sesuai prinsip GCG.
6. Hambatan regulasi dan ketidakkonsistenan kebijakan, sering menimbulkan kebingungan dalam penerapan GCG secara seragam. (Intan Rahma Sari, 2022)

Adapun tantangan GCG dalam digitalisasi, meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat bagi penerapan Good Corporate Governance (GCG), ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keamanan data, tantangan terbesar dalam proses digitalisasi dimana ancaman siber yang semakin kompleks, sehingga perusahaan harus memiliki sistem pertahanan yang kuat untuk melindungi data.
2. Keterbatasan akses teknologi, menjadi hambatan juga terutama bagi pemangku kepentingan yang berada di daerah terpencil dan keterbatasan infrastruktur.
3. Biaya implementasi teknologi, penerapan teknologi memerlukan investasi di awal yang tidak sedikit untuk mendukung keberhasilan teknologi. (Aisy, 2025)

Implikasi Penerapan Good Corporate Governance

Implikasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi peningkatan reputasi dan kepercayaan investor, kinerja finansial yang lebih unggul melalui efisiensi dan profitabilitas, serta mitigasi risiko yang lebih efektif. Penerapan GCG juga mendorong akuntabilitas, transparansi, dan menghindari tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Penerapan Good Corporate Governance yang baik dalam kinerja suatu perusahaan adalah faktor penting kunci sukses bagi perusahaan dalam meraih profit yang berkelanjutan serta dapat bersaing secara efektif dalam bisnis global. Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI), terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan good corporate governance yang baik, diantaranya:

1. Meningkatkan performa perusahaan, karena GCG membantu mendorong efisiensi operasional yang dapat meningkatkan laba dan *return on equity* (ROE).
2. Menyederhanakan akses terhadap sumber dana yang lebih terjangkau yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).
3. Mengembalikan keyakinan para investor agar bersedia untuk berinvestasi lagi di Indonesia. Dengan melakukan transparansi dan akuntabel sehingga menarik para investor dan *stakeholder*.
4. Pemegang saham akan merasa senang dengan hasil kerja perusahaan karena ini juga akan meningkatkan pembagian *dividen*. (Widi Wardani, 2023)

Penerapan good corporate governance tidak hanya memberikan perlindungan terhadap kepentingan investor, tetapi juga dapat menghadirkan berbagai keuntungan dan manfaat bagi perusahaan itu sendiri serta semua pihak yang memiliki keterkaitan langsung atau tidak dengan perusahaan. Berikut ini beberapa keuntungan dan manfaat yang didapatkan melalui penerapan good corporate governance dapat disebut antara lain:

1. Melalui penerapan *good corporate governance* perusahaan dapat mengurangi pengeluaran yang muncul akibat pendelegasian wewenang kepada manajemen. Ini mencakup biaya yang timbul dari pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi manajemen serta biaya untuk mengawasi perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan yang bisa menekan biaya modal saat mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini terjadi berkat manajemen perusahaan yang sehat dan baik, yang pada akhirnya menciptakan citra positif di mata para kreditur.
3. Dengan adanya *good corporate governance* proses pengambilan keputusan akan berjalan lebih efektif, sehingga menghasilkan Keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan budaya kerja yang lebih baik.
4. *Good corporate governance* akan membantu mencegah atau setidaknya menurunkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh direksi dalam pengelolaan perusahaan.
5. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat karena bertambahnya kepercayaan mereka terhadap manajemen perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan ini akan memudahkan perusahaan dalam mengakses dana tambahan yang dibutuhkan untuk berbagai keperluan, terutama dalam upaya ekspansi (Dwiridotjahjono, 2009).

Kesimpulan

Penerapan GCG tidak hanya mencegah kegagalan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat etika bisnis, serta memastikan perusahaan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang penuh dinamika. Penerapan GCG dengan integritas tinggi sangat penting karena memberikan daya tahan pada perusahaan untuk menghadapi ancaman internal dan eksternal, berperan vital dalam menghadapi situasi sulit, serta memastikan perusahaan tetap berada di bawah pengawasan manajemen yang kokoh dan teratur. Sehingga, adanya GCG diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan perusahaan. Secara keseluruhan, implementasi kelima pilar GCG yang konsisten adalah kunci untuk mencapai pengelolaan organisasi yang etis, sehat, berkelanjutan, dan terpercaya.

Saran

Penerapan Good Corporate Governance diharapkan tidak dipahami semata sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai budaya organisasi yang terintegrasi dalam strategi dan praktik bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, organisasi dan perusahaan perlu menginternalisasikan secara konsisten prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan pada seluruh jenjang manajemen. Di sisi lain, regulator dan pembuat kebijakan perlu memperkuat kerangka regulasi, konsistensi kebijakan, serta mekanisme pengawasan guna menjamin efektivitas penerapan GCG dan mencegah praktik penyalahgunaan wewenang.

Seiring dengan perkembangan digitalisasi, organisasi disarankan untuk meningkatkan kesiapan infrastruktur teknologi, keamanan data, serta kompetensi sumber daya manusia agar pemanfaatan teknologi mendukung efektivitas tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian empiris dengan pendekatan metodologis yang lebih beragam dan objek penelitian yang lebih luas, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak Good Corporate Governance terhadap kinerja, keberlanjutan, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Daftar Pustaka

- Aisy, R. (2025). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perusahaan Syariah. *AT TAJIR: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 52-51.
- Amelia, E., Firmansyah, A., Ihsan, D. N., Katamsi, E., Djauhari, H., Jaharuddin, Muchtar, M., Noviwardi, Ali, N. M., Purnadi, Ashuri, R. K., & Sabbahatun, S. (2022). *Akuntansi Syariah Konsep, Wacana dan Perspektif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Deny, Murni, S., Firmanasyah, Susinta, A., & Bagenda, C. (2025). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Menjamin Kepatuhan Hukum Di Perusahaan Penanaman Modal Asing. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 7371–7378. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.7542>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Intan Rahma Sari, E. P. (2022). *Corporate Governance Tugas dan Tanggung Jawab Sosial Menuju Bisnis Keberlanjutan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Hukunala, S. V. (2025). Eksistensi Danantara dari Aspek Good Corporate Governance. *Locus: Jurnal Konsep Ilmu Hukum*, 5(July).
- Kismawadi, E. R., Muddatstsir, U. D., & Hamid, A. (2020). *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Lembaga Non Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, A. T., Candra, M., Masdaini, E., & Apriandika, R. (2024). *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, dan Kinerja Lingkungan Bank*. CV. Gita Lentera.
- Mariana, D., Ginting, B., & Aflah. (2025). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kepatuhan Karyawan PT. Sri Pamela Medika Nusantara Di Kota Tebing Tinggi. *Sibatik Jurnal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosiologi, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(8), 2187–2198.
- Muniarty, P., Retnandari, S. D., Ardiansyah, T. E., Arraniri, I., Yulistiyono, A., Awaluddin, R., Djuniardi, D., Hakim, L. N., Purba, S., & Sufyati. (2021). *Strategi Manajemen Pengelolaan Risiko Perusahaan*. Penerbit Insania.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Soleha, S., Harahap, H. I. Y., Sabrina, T. W., & Batubara, M. (2024). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi kebijakan Moneter dan Makro Ekonomi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 2010–2021.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- Widi Wardani, Y. A. (2023). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 77.